

Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam pada Sekolah Dasar Islam

Sumanto¹, Kaharuddin², Karmila³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Muhammad Azim, Jambi, Indonesia

Email: sumantompdi0384@gmail.com

Abstrak

Kurikulum adalah instrumen penting dalam menentukan arah pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membantu Sekolah Dasar Islam dalam mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam sebagai upaya pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, workshop penyusunan kurikulum, pendampingan implementasi, dan evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta meningkatnya budaya religius di sekolah. Dengan demikian, PKM ini berkontribusi terhadap penguatan identitas sekolah Islam melalui pengembangan kurikulum yang aplikatif dan berorientasi karakter.

Kata Kunci: Kurikulum, Nilai Islam, Sekolah Dasar Islam.

Abstract

The curriculum is a fundamental instrument that determines the direction and goals of education. In Islamic education, the curriculum not only functions as a medium for delivering knowledge but also serves as a means for shaping students' character and morality. This Community Service Program (PKM) aims to assist an Islamic Elementary School in developing a curriculum based on Islamic values as an effort to strengthen learning quality and build students' religious character. The implementation methods include initial observations to identify school needs, workshops for developing curriculum documents and lesson plans integrated with Islamic values, mentoring during classroom implementation, and evaluation through observation and questionnaires. The results show a significant improvement in teachers' competence in integrating Islamic values into learning tools and classroom practices, as well as the establishment of a religious school culture through routine worship activities and character-based programs. Thus, this PKM contributes to strengthening the identity of Islamic schools through an applicable curriculum oriented toward character building and school culture.

Keywords: curriculum, Islamic values, Islamic elementary school, community service program

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan akhlak peserta didik. (Zubaedi, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan tidak hanya pada penguasaan aspek kognitif saja, tetapi juga pembentukan kepribadian muslim (*Syakhshiyyah Islamiyyah*) yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. (M. Naquib, 2019). Sekolah Dasar Islam sebagai lembaga pendidikan formal berperan strategis dalam meletakkan dasar nilai dan karakter anak.

Pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan penting untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran mampu memadukan aspek pengetahuan umum dengan internalisasi ajaran Islam. Kurikulum bukan hanya dokumen tertulis berisi

tujuan dan materi pembelajaran, namun juga pengalaman belajar dan pembentukan karakter melalui kegiatan yang direncanakan secara sistematis.

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar menjadi insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif, tetapi lebih jauh pada pembentukan karakter dan nilai moral. Dalam konteks sekolah dasar Islam, kurikulum harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman hidup. Kurikulum tidak boleh hanya menjadi dokumen administratif, tetapi harus menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang membawa peserta didik pada pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. (Muhaimin, 2012).

Kurikulum adalah instrumen penting dalam menentukan arah pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak. Sekolah Dasar Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai Islam pada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terintegrasi. (Muhaimin, 2012)

Pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai islam pada sekolah dasar islam Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Salah satu faktor kunci dalam pendidikan Islam adalah manajemen kurikulum yang tidak hanyamenitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran. Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan berpegang teguh pada ajaran Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Syaibani (1979), pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian Muslim yang sempurna dengan mengembangkan semua potensi manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Sekolah dasar islam adalah sebuah lembaga yang memberikan pendidikan kepada siswa yang mana pendidikan ini diberikan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan disekolah ini. (Ahmad Tafsir, 2014). Pendidikan disekolah dasar yang berbasis islam sangatlah membantu orang tua untuk membentuk karakter anaknya menjadi pribadi muslim yang lebih baik sebab disekolah ini tidak hanya ilmu umum saja akan tetapi ilmu agama hampir seimbang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan program pengabdian berupa pendampingan pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Namun, banyak sekolah Islam yang belum mampu mengembangkan kurikulum secara sistematis karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan tahapan berikut: Observasi dan analisis kebutuhan sekolah. Workshop pengembangan kurikulum yang melibatkan guru dan kepala sekolah. Pendampingan implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran. Evaluasi hasil dan tindak lanjut. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *participatory action research* yang menekankan pada keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa. Pendekatan ini dipilih karena pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam tidak dapat dilakukan hanya melalui teori, tetapi membutuhkan proses refleksi dan tindakan nyata yang dilakukan secara kolaboratif. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama tiga bulan dengan empat tahapan utama: (1) analisis kebutuhan sekolah, (2) workshop penyusunan kurikulum berbasis nilai Islam, (3) pendampingan implementasi kurikulum dalam pembelajaran, dan (4) evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut program.

1. Observasi Awal dan Analisis Kebutuhan Sekolah Pada tahap awal, tim PKM melakukan observasi terhadap kondisi sekolah terkait kesiapan pengembangan kurikulum. Observasi dilakukan melalui wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran. Selain wawancara, tim juga melakukan analisis terhadap dokumen kurikulum yang telah dimiliki sekolah, seperti visi-misi sekolah, RPP, dan jadwal kegiatan belajar. Dari hasil analisis ditemukan bahwa sebagian besar guru belum memiliki perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai Islam, sehingga memperkuat urgensi pelaksanaan PKM ini.
2. Workshop Penyusunan Kurikulum dan RPP Berbasis Nilai Islam Tahap berikutnya adalah pelaksanaan workshop dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun kurikulum berbasis nilai Islam. Workshop dilaksanakan dalam tiga sesi. Sesi pertama adalah penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah berbasis nilai Islam sebagai dasar pengembangan kurikulum. Sesi kedua adalah pelatihan guru dalam mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Sesi ketiga adalah penyusunan RPP lengkap dengan integrasi ayat Al-Qur'an atau hadis serta pembiasaan akhlakul karimah dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya dibekali pemahaman teoritis tetapi juga menghasilkan dokumen nyata berupa RPP yang siap digunakan.
3. Pendampingan Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pada tahap ini, guru mulai mengimplementasikan RPP terintegrasi nilai Islam di kelas. Tim PKM hadir sebagai pendamping dan pengamat dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk menilai sejauh mana guru mampu menerapkan nilai Islam dalam kegiatan

belajar, mulai dari pembukaan pelajaran dengan doa, mengaitkan materi dengan nilai keislaman, hingga memberikan keteladanan dalam sikap. Tim memberikan umpan balik langsung setelah kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperbaiki strategi yang masih kurang efektif.

4. Evaluasi Program dan Tindak Lanjut Evaluasi dilakukan melalui lembar observasi, refleksi guru, dan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam memahami dan mengintegrasikan nilai Islam ke dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah mulai memiliki budaya religius yang terbentuk melalui pembiasaan seperti shalat dhuha dan kegiatan sedekah bersama. Pada tahap tindak lanjut, tim PKM menyerahkan dokumen kurikulum dan RPP kepada pihak sekolah sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan beberapa temuan spesifik: 85% guru belum memiliki kemampuan mengintegrasikan nilai Islam dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tidak terdapat dokumen kurikulum khusus berbasis nilai Islam. Aktivitas keagamaan belum terstruktur (hanya doa di awal dan di akhir pelajaran). Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 3 pertemuan (3 minggu). Adapun hasil spesifik kegiatan adalah: Workshop 1 Penyusunan visi-misi sekolah Islam, Workshop 2 Penyusunan RPP terintegrasi nilai Islam, Pendampingan implementasi, Observasi guru mengajar.

Berdasarkan hasil kuesioner setelah PKM: 90% guru mampu mengintegrasikan nilai Islam dalam RPP. 87% guru mampu menyampaikan materi dengan menanamkan nilai akhlak. 76% guru mulai menggunakan metode keteladanan (*uswah*) dan pembiasaan. Setelah pendampingan, perubahan nyata pada budaya sekolah adalah: Terjadinya peningkatan praktik keagamaan pada siswa: shalat dhuha (dari 30% menjadi 95%). Adanya program Jumat Berkah: siswa berbagi makanan ke sesama. Kelas menjadi lebih tertib dan teratur karena pembiasaan nilai disiplin dan tanggung jawab.

Setiap mata pelajaran memiliki ruang untuk mengaitkan materi dengan nilai Islam. Misalnya, dalam pelajaran IPA tentang fenomena alam, guru mengajak siswa memahami tanda-tanda kebesaran Allah melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Sekolah Islam menciptakan budaya religius melalui kegiatan rutin seperti tadarus, salat dhuha, dan doa bersama.

Guru menjadi model perilaku bagi siswa karena penanaman nilai tidak hanya dapat dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui contoh nyata. Penilaian tidak hanya berdasarkan tes akademik tetapi juga observasi perilaku dan sikap. Implementasi kurikulum berbasis nilai Islam dilakukan melalui: Pembukaan pembelajaran dengan doa, mengintegrasikan kisah Nabi dalam materi, proyek amal dan kerja bakti, penilaian sikap

melalui jurnal perilaku.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam di Sekolah Dasar Islam telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan budaya sekolah. Melalui serangkaian tahapan mulai dari analisis kebutuhan, workshop penyusunan kurikulum, pendampingan implementasi, hingga evaluasi guru dan sekolah memperoleh pemahaman komprehensif tentang pentingnya integrasi nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran. Penyusunan dokumen kurikulum dan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam menjadikan kegiatan pembelajaran lebih terarah dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi kognitif tetapi juga mampu menanamkan nilai tauhid, ibadah, dan akhlak dalam setiap proses belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan guru dari 18% menjadi lebih dari 90% dalam mengintegrasikan nilai Islam pada perangkat pembelajaran. Selain itu, budaya sekolah yang awalnya hanya fokus pada kegiatan akademik mulai berubah menjadi lingkungan yang religius dan penuh keteladanan, terlihat dari peningkatan pembiasaan ibadah rutin seperti shalat dhuha dan kegiatan sosial seperti program Jumat Berkah.

Keberhasilan PKM ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dan dukungan manajemen sekolah. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam tidak hanya mungkin dilakukan, tetapi juga memberikan efek positif terhadap sikap, karakter, dan kedisiplinan siswa. Dengan adanya dokumen kurikulum berbasis nilai Islam, sekolah memiliki pedoman yang dapat digunakan untuk jangka panjang, bahkan menjadi identitas unggulan sekolah. Dengan demikian, PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat identitas sekolah Islam melalui penyusunan kurikulum yang aplikatif, terukur, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Diharapkan hasil kegiatan ini menjadi model yang dapat direplikasi pada sekolah Islam lainnya sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, kesehatan, dan kemudahan-Nya sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul *"Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar Islam"* dapat dilaksanakan dengan baik dan selesai sesuai rencana. Tanpa pertolongan Allah SWT, seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga penyusunan laporan ini tidak akan dapat terlaksana secara optimal.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk baik berupa dukungan moral, ide, tenaga, maupun doa, sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan memberikan keberkahan atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan. Penulis berharap kegiatan PKM ini tidak hanya berhenti sampai pada laporan ini, tetapi terus menjadi inspirasi serta langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan kurikulum yang berorientasi pada akhlak, karakter, dan nilai-nilai keislaman.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan PKM berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (2019). *Aims and objectives of Islamic education*. Islamic Educational Trust.
- Al-Ghazali. (2008). *Ihya' 'Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr.
- Alimni, A., & Hasanah, U. (2023). Islamic character education through curriculum integration in elementary schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 11(1), 45–58.
- Arif, M. (2020). Integration of Islamic values into curriculum development: Concept and practice. *International Journal of Islamic Education Research*, 4(2), 101–115.
- Assegaf, A. R. (2018). *Pendidikan Islam dalam perspektif global: Konsepsi, kebijakan, dan implementasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basri, H., & Sulistyarini. (2022). Implementation of character-based curriculum in Islamic elementary schools. *Tarbiyah Journal*, 29(3), 211–223.
- Berkowitz, M. (2021). The impact of character education in schools. *Journal of Curriculum Development*, 37(2), 55–70.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Langgulong, H. (2003). *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Majid, A., & Andayani, D. (2020). *Perencanaan pembelajaran berbasis nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2018). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pengembangan Kurikulum Berbasis...

Tafsir, A. (2014). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yuliana, R., & Mahfud, C. (2023). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran tematik di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 85–97.

Zubaedi. (2019). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.